



## Pengaruh Faktor Ekonomi dan Sosial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Desi Nopiyanti<sup>1\*</sup>, Zulfanetti<sup>2</sup>, Helen Parkhurst<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Jambi, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [desinopiyanti656@gmail.com](mailto:desinopiyanti656@gmail.com)

**Abstract.** *One key measure of a region's economic growth is the employment rate, as it reflects the ability of the economy to absorb labor and improve community welfare. In Jambi Province, employment opportunities are influenced by several factors, including Gross Regional Domestic Product (GRDP), population growth, and the Human Development Index (HDI). This study aims to analyze the effects of GRDP, population growth, and HDI on employment growth rates across regencies and cities in Jambi Province. The research employs a quantitative approach using panel data regression analysis covering 11 regencies and cities during the period 2017–2023. The findings indicate that GRDP growth, population growth, and HDI simultaneously influence employment levels. Partially, population growth and HDI have significant effects on employment, indicating that improvements in human development and demographic dynamics contribute to labor absorption. Meanwhile, economic growth, as measured by GRDP, has a relatively small negative effect on employment. This suggests that economic expansion does not always generate proportional employment opportunities, possibly due to structural changes and technological developments. Therefore, policies aimed at improving human capital and labor market conditions are essential to support sustainable employment growth in Jambi Province.*

**Keywords:** *Economic Growth; HDI; Jambi Province; Labor Absorption; Population Growth.*

**Abstrak.** Salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah tingkat penyerapan tenaga kerja, karena mencerminkan kemampuan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Provinsi Jambi, peluang kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, pertumbuhan penduduk, dan IPM terhadap tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel pada 11 kabupaten/kota selama periode 2017–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB, pertumbuhan penduduk, dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial, pertumbuhan penduduk dan IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manusia dan dinamika demografi berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB memiliki pengaruh negatif yang relatif kecil terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dengan peningkatan kesempatan kerja, kemungkinan disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kondisi pasar tenaga kerja untuk mendukung pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang berkelanjutan di Provinsi Jambi.

**Kata Kunci:** IPM; Penyerapan Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi; Pertumbuhan Penduduk; Provinsi Jambi.

### 1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan terus meningkatnya populasi Indonesia, mencari tenaga kerja menjadi semakin sulit. Penyerapan tenaga kerja sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi negara berkembang yang bertujuan untuk pertumbuhan jangka panjang. Ekonomi yang makmur adalah ekonomi yang menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, meningkatkan standar hidup bagi seluruh warga negara, dan menjamin pendapatan minimum bagi seluruh warga negara (sebagaimana diukur oleh pendapatan riil per kapita). Memastikan setiap orang memiliki akses terhadap kebutuhan dasar dan bahwa kebutuhan tersebut dibagi secara adil

adalah tujuan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, tujuan pemerintah meliputi peningkatan upah, peningkatan lapangan kerja, peningkatan pendidikan, dan perluasan kesempatan sosial dan ekonomi bagi seluruh warga negara. (Wihastuti et al., 2018).

Tujuan utama setiap wilayah adalah untuk meningkatkan kehidupan warganya. Pemerintah daerah menetapkan dan melaksanakan program pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Tenaga kerja sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, bersama dengan sumber daya alam, modal, dan teknologi. Pekerja bukan hanya bagian penting dari proses kerja, tetapi mereka juga sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Karena masalah pekerjaan secara langsung memengaruhi kehidupan masyarakat dan dapat memiliki dampak ekonomi dan sosial, maka masalah pekerjaan menjadi semakin penting (Setiani Tanjung et al., 2024).

Indonesia memiliki salah satu populasi terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk yang menempati peringkat keempat di dunia. Orang-orang mencari pekerjaan lebih dari sebelumnya karena populasi tumbuh begitu cepat. Manajemen sumber daya manusia harus bekerja lebih keras dalam situasi ini. Seperti yang dikatakan Aini, kualitas dan kuantitas tenaga kerja merupakan kunci keberhasilan pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja sangat penting bagi perekonomian. (Aini et al., 2022). Dari tahun 2017 hingga 2023, jumlah orang yang bekerja di Provinsi Jambi banyak berubah, tetapi secara umum terjadi peningkatan menjelang akhir periode pengamatan. Pasar tenaga kerja regional telah berubah sepanjang waktu karena perubahan ekonomi dan organisasi kerja di setiap wilayah atau kota. Karena jumlah pencari kerja melebihi jumlah lowongan yang tersedia, ekspansi ini menimbulkan masalah.

Indeks Pembangunan Manusia, ekspansi populasi, dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi permintaan tenaga kerja. Ekspansi ekonomi meningkatkan produksi, yang membutuhkan lebih banyak pekerja. Pertumbuhan populasi dapat meningkatkan lapangan kerja, tetapi juga dapat meningkatkan pengangguran jika tidak ada cukup pekerjaan. Namun, IPM, yang menilai standar hidup, perawatan kesehatan, dan pendidikan, meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerja, sehingga membuat lapangan kerja lebih mudah diakses. Ketika mempelajari pengaruh variabel-variabel ini terhadap lapangan kerja, para peneliti di masa lalu telah mencapai kesimpulan yang kontradiktif. Jumlah lapangan kerja yang tersedia di Kota Jambi secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, menurut Andri dan Irmanelly (2021). Dalam konteks yang sama, Siti (2021) Ditemukan bahwa pertumbuhan penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada di bawah standar meskipun terjadi ekspansi ekonomi yang kuat. IPM secara signifikan memengaruhi lapangan kerja, sementara faktor-faktor lain tidak memiliki dampak yang sama, menurut Handayani dkk.

(2025). Hal ini menyiratkan bahwa penelitian lebih lanjut tentang topik ini diperlukan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, studi ini meneliti prospek lapangan kerja di distrik dan kota di Provinsi Jambi dari tahun 2017–2023, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, ekspansi penduduk, dan IPM.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Kemampuan suatu ekonomi untuk mempekerjakan individu disebut "penyerapan tenaga kerja." Tingkat lapangan kerja yang tinggi memungkinkan orang-orang baru untuk memasuki berbagai sektor ekonomi. Lapangan kerja dipengaruhi oleh struktur ekonomi, pertumbuhan, dan kualitas sumber daya manusia (Todaro dan Smith, 2020). ILO (2021) menegaskan bahwa penciptaan lapangan kerja sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Produk Domestik Bruto Regional adalah indikator pertumbuhan ekonomi yang umum digunakan. Sebagai ukuran produksi suatu negara, PDB mencakup barang dan jasa. Menurut Blanchard (2022), seiring pertumbuhan ekonomi, baik produksi maupun permintaan tenaga kerja meningkat. Oleh karena itu, peningkatan produksi di berbagai sektor berarti lebih banyak lapangan kerja sebagai hasil dari ekspansi ekonomi.

### **Pertumbuhan Penduduk**

Populasi suatu negara berubah seiring dengan kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk. Kita menyebutnya peningkatan populasi. Pada tahun 2022, PBB melaporkan bahwa peningkatan populasi yang signifikan dapat mendorong dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi rendah, populasi yang besar dapat menghasilkan lebih banyak lapangan kerja tetapi membuatnya lebih sulit untuk ditemukan. Pada tahun 2023, Bank Dunia memperingatkan bahwa pertumbuhan populasi tanpa pengembangan lapangan kerja dapat meningkatkan pengangguran.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut UNDP (2023), IPM mempertimbangkan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup sebagai metrik pembangunan manusia. Manusia dapat menjadi aset yang lebih baik jika kita menginvestasikan uang untuk kesehatan dan pendidikan mereka, menurut Becker (2020). Para profesional dengan keahlian yang tepat lebih dibutuhkan dan lebih produktif di bidang yang menghargai keahlian.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan dari sumber eksternal digunakan oleh para peneliti. Data ini bersumber dari berbagai catatan publik, laporan, dan dokumen. Data ini dapat digunakan untuk mendukung laporan langsung, menurut Sugiyono (2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal ilmiah, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, dan penelitian lain tentang topik tersebut.

Studi data panel menggunakan data lintas sektoral dari sebelas kabupaten atau kota di Provinsi Jambi dan data deret waktu dari tahun 2017 hingga 2023. Dengan menggunakan data panel, kita dapat mengamati bagaimana berbagai variabel penelitian memengaruhi penyerapan tenaga kerja di berbagai wilayah.

#### Metode Analisis Data

Analisis data ini mengamati bagaimana berbagai faktor sosial dan ekonomi memengaruhi kemampuan kerja di kota dan kabupaten Provinsi Jambi. Variabel-variabel ini meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan akurasi estimasi, regresi data panel mengintegrasikan data dari berbagai sektor serta data deret waktu. Kami menggunakan EViews 12 untuk menganalisis data. Regresi data panel meneliti hubungan antar variabel ekonomi dengan menggabungkan data lintas sektor dan data deret waktu. Model persamaan regresi data panel berikut digunakan dalam penelitian ini:

$$PTK_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(i)$$

$PTK_{it}$  adalah singkatan dari "penyerapan tenaga kerja,"  $PE_{it}$  untuk "pertumbuhan ekonomi,"  $PP_{it}$  untuk "pertumbuhan penduduk," dan  $IPM_{it}$  untuk "indeks pembangunan manusia." Konstanta  $\alpha$ , dimensi lintas sektoral  $i$ , dimensi deret waktu  $t$ , dan suku kesalahan atau variabel gangguan dalam model juga diberikan. Analisis menggunakan regresi data panel. Estimasi dapat dilakukan menggunakan CEM, FEM, atau REM. Menemukan estimasi model optimal membutuhkan banyak pengujian. CEM, FEM, dan REM dipilih menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, masing-masing.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### *Uji Multikolinearitas*

Dalam model regresi, uji multikolinearitas memeriksa hubungan linier antar faktor independen. VIF dapat mengindikasikan multikolinearitas. Model tanpa multikolinearitas

memiliki VIF di bawah 10. Tabel 1 mengilustrasikan temuan uji multikolinearitas dari penelitian ini.

**Tabel 1.** Uji Multikolinearitas.

	<b>PE</b>	<b>PP</b>	<b>IPM</b>
PE	1,00	0,110578	0,141068
PP	0,110578	1,00	-0,075216
IPM	0,141068	-0,075216	1,00

Sumber: Hasil Olahan Data eviews 12, 2025.

Tidak terdapat multikolinearitas dalam model penelitian karena korelasi antara semua variabel dalam Tabel 1 kurang dari 0,85.

### ***Uji Heteroskedastisitas***

Dalam model regresi, heteroskedastisitas berarti bahwa varians kesalahan tidak sama untuk semua nilai yang diharapkan. Pengujian heteroskedastisitas diperlukan dalam analisis regresi data panel untuk memastikan bahwa asumsi dasar terpenuhi. Hal ini karena heteroskedastisitas yang signifikan dapat mengubah seberapa akurat estimasi dan bagaimana hasil regresi harus diinterpretasikan. Hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2** Uji Heteroskedastisitas.

<b>Variabel</b>	<b>Prob.</b>
PTK	0,2771
PE	0,8784
PP	0,9948
IPM	0,4625

Sumber: Hasil Olahan Data eviews 12, 2025.

Ada kemungkinan bahwa nilai setiap variabel lebih tinggi dari alfa ( $\alpha$ ), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Dapat dikatakan dengan pasti bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena hal ini.

### **Uji Pemilihan Model**

#### ***Uji Chow***

Untuk mengetahui model mana yang berkinerja lebih baik, CEM dan FEM dibandingkan menggunakan uji Chow. Uji ini memungkinkan kita untuk memastikan apakah model-model tersebut berbeda secara signifikan dalam hal karakteristik tertentu. Tabel 3 dalam penelitian ini menampilkan hasil uji Chow.

**Tabel 3.** Uji Chow.

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section F	4,295589	0,0001
Cross-section Chi-square	40,031386	0,0000

Sumber: Hasil Olahan Data eviews 12, 2025.

Menurut Tabel 3, nilai probabilitas chi-square uji Chow adalah 0,0000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Model Efek Umum (CEM) tidak sebaik Model Efek Tetap (FEM). Berdasarkan penilaian ini, uji Hausman digunakan untuk mengidentifikasi REM dan FEM yang optimal.

#### ***Uji Hausman***

Uji Hausman membandingkan Model Efek Acak (REM) dan Model Efek Tetap (FEM) untuk mengidentifikasi model estimasi regresi data panel yang optimal. Untuk mengetahui apakah faktor independen model memengaruhi dampak individu, uji ini digunakan. Temuan uji Hausman ditunjukkan pada Tabel 4 studi ini.

**Tabel 4.** Uji Hausman.

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section random	6,526103	0,0886

Sumber: Hasil Olahan Data eviews 12, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas penampang acak uji Hausman sebesar 0,0886 lebih tinggi dari 0,05. Ini menunjukkan keunggulan Model Efek Acak (REM) dibandingkan Model Efek Tetap (FEM). CEM dan REM dipilih menggunakan uji Lagrange multipliers (LM). Dalam uji Chow, FEM mengungguli CEM, sedangkan dalam uji Hausman, REM mengungguli FEM.

#### ***Uji Lagrange Multiplier***

Uji Lagrange multipliers adalah pendekatan yang tepat ketika memilih antara model REM dan CEM. Uji ini menghasilkan probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0008, yang kurang dari 0,05. REM mengungguli CEM, dapat disimpulkan.

Model Efek Acak (REM) terbukti paling sukses dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Pengali Lagrange.

#### **Persamaan Regresi Data Panel Dengan REM**

##### ***Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)***

Model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah REM, menurut hasil pengujian. Alasan pemilihan model ini adalah karena mempertimbangkan variasi antar distrik dan kota di Provinsi Jambi melalui komponen kesalahan acaknya. Karena REM menganggap bahwa variasi fitur antar wilayah tidak konstan melainkan acak, maka model ini tidak

memasukkan variabel independen. Oleh karena itu, banyak yang menyimpulkan bahwa REM berkinerja lebih baik daripada Model Efek Tetap dan Model Efek Umum. Tabel 5 menampilkan hasil estimasi model.

**Tabel 5.** Hasil Estimasi Random Effect Model.

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
PTK	97.47560	8.913090	0.0000
PE	-0.029767	-0.231924	0.8172
PP	-1.409941	-2.099480	0.0392
IPM	-0.390302	-2.545768	0.0130

Sumber: Hasil Olahan Data eviews 12, 2025.

Estimasi dalam Tabel 5 digunakan untuk mengembangkan model persamaan yang menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan IPM memengaruhi kemampuan distrik dan kota di Provinsi Jambi untuk mempekerjakan orang:

$$PTK_{it} = 97,47560 - 0,029767 PE_{it} - 1,409941 PP_{it} - 0,390302 IPM_{it} + e_{it} \dots \dots (ii)$$

Temuan estimasi dapat dipahami dengan cara ini berdasarkan persamaan berikut: Angka konstan 97,47560 berarti bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja adalah 97,47560 persen ketika semua variabel lain tetap sama. Jika semua faktor lain tetap konstan, penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 0,029767% untuk setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%. Dengan semua faktor lain tetap, indeks pertumbuhan penduduk sebesar -1,409941 berarti penyerapan tenaga kerja menurun sebesar 1,409941 persen untuk setiap peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar 1%. Koefisien IPM sebesar -0,390302 berarti bahwa penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar 0,390302% jika IPM naik sebesar 1% dan semua faktor lain tetap sama.

#### ***Interpretasi Efek Individual Kabupaten/Kota***

Ciri-ciri dasar penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi berbeda-beda, seperti yang ditunjukkan oleh angka konstan untuk setiap distrik atau kota. Penduduk setempat bergantung pada pertanian, perkebunan, perikanan, dan perdagangan untuk mata pencaharian mereka, sehingga nilai-nilai tinggi ini menunjukkan bahwa daerah-daerah ini mampu menyerap tenaga kerja dengan baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan pekerjaan bervariasi antar daerah dengan cara yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel model saja.

Jadi, perbedaan nilai konstanta antar kabupaten atau tempat menunjukkan bahwa ada faktor-faktor unik di wilayah tersebut yang tidak diperhitungkan oleh model. Faktor-faktor ini dapat mencakup struktur ekonomi wilayah, potensi sumber daya alam, tingkat investasi, kualitas infrastruktur, dan kondisi pasar tenaga kerja. Tingkat penyerapan tenaga kerja di

Provinsi Jambi bervariasi karena faktor-faktor ini juga berdampak pada seberapa baik setiap wilayah dapat menghasilkan dan menyerap tenaga kerja.

## **Uji Hipotesis**

### ***Hasil Uji F***

Dibandingkan dengan nilai tabel F sebesar 3,12, statistik F untuk estimasi Model Efek Acak (REM) adalah 3,199440. Nilai probabilitas statistik F sebesar 0,028266 juga lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05.

### ***Hasil Uji t***

Tabel 5 menampilkan hasil uji parsial dari metode Model Efek Acak (REM) yang diterapkan pada regresi data panel: Pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari nilai tabel t sebesar 1,992102, dengan nilai -0,231924. Lebih dari 0,05 diwakili oleh nilai probabilitas 0,8172. Dengan demikian, peningkatan ekonomi tidak secara substansial mempengaruhi tingkat pekerjaan. Variabel yang mewakili pertumbuhan penduduk memiliki nilai t lebih besar dari 1,992102, yaitu -2,099480. Di bawah 0,05, probabilitasnya adalah 0,0392. Jadi, ketersediaan lapangan kerja sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Ketiga, nilai t variabel IPM sebesar -2,545768 lebih tinggi daripada nilai t tabel sebesar 1,992102. IPM memiliki dampak terhadap lapangan kerja, menurut nilai p sebesar 0,0130, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05.

### ***Uji Determinasi ( $R^2$ )***

Nilai R-squared yang diperoleh dari regresi data panel adalah 0,116205. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menyumbang 11,62 persen dari keseluruhan variasi lowongan kerja di antara distrik dan kota di Provinsi Jambi, menurut model data. Sisanya sebesar 88,38% disebabkan oleh faktor-faktor di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja***

Sebelas distrik dan kota di Provinsi Jambi mengalami dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap perekrutan tenaga kerja. Penelitian ini menemukan bahwa pergeseran pertumbuhan ekonomi, baik positif maupun negatif, tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, peluang kerja tidak meningkat secara substansial oleh pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Menurut gagasan Arthur Lewis tentang pertumbuhan ekonomi, peningkatan produksi seharusnya menyebabkan peningkatan permintaan tenaga kerja seiring pertumbuhan ekonomi. Namun, analisis ini menunjukkan bahwa sektor padat modal mendorong pertumbuhan

ekonomi Provinsi Jambi. Permintaan tenaga kerja tidak meningkat seiring dengan peningkatan output. Martadinata (2024) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi penyerapan lapangan kerja. Namun, studi Siti tahun 2021 mengungkapkan bahwa ekspansi ekonomi secara signifikan meningkatkan penyerapan lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi dan industri yang tumbuh paling cepat di setiap wilayah memengaruhi jumlah lapangan kerja yang diserap oleh perekonomian.

### ***Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja***

Menurut studi ini, terdapat penurunan jumlah lapangan pekerjaan di 11 distrik atau kota di Provinsi Jambi sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk. Karena alasan ini, tampaknya ketika populasi bertambah, penyerapan tenaga kerja cenderung menurun. Situasi ini berarti bahwa tidak ada cukup lapangan kerja untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk.

Thomas Robert Malthus mengemukakan teori populasi, yang menyatakan bahwa ketika pertumbuhan populasi lebih tinggi daripada pertumbuhan lapangan kerja, hal itu dapat menyebabkan masalah di pasar tenaga kerja, seperti tingginya angka pengangguran. Karena itu, pertumbuhan populasi tanpa peningkatan lapangan kerja yang sepadan akan menyebabkan lebih banyak pekerja yang tidak dapat menemukan pekerjaan. Data ini mendukung temuan Rahmawati (2019), yaitu bahwa pertumbuhan populasi berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap. Sebaliknya, analisis Siti tahun 2021 menemukan bahwa ekspansi populasi memiliki efek yang menguntungkan tetapi kecil terhadap lapangan kerja. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh waktu pelaksanaan studi, wilayah yang dianalisis, atau kondisi pasar tenaga kerja mereka.

### ***Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja***

Di sebelas kota dan distrik Provinsi Jambi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdampak negatif terhadap lapangan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun IPM memang melacak kemajuan dalam pembangunan manusia, IPM tidak menjamin bahwa akan tercipta lebih banyak lapangan kerja sebagai hasilnya. Tingkat pengangguran menurun selama periode penelitian, berbeda dengan kenaikan IPM.

Menurut Teori Modal Manusia Gary Becker, pengeluaran untuk kesehatan masyarakat dan pendidikan akan meningkatkan output dan lapangan kerja. Jika tersedia pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka, maka peningkatan kualitas tenaga kerja akan mendorong lapangan kerja. Ketika tidak banyak pekerjaan yang tersedia, orang-orang dengan pendidikan lebih tinggi seringkali harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan atau mendapati bahwa kualifikasi mereka tidak sesuai dengan pekerjaan yang tersedia. Akibatnya,

peningkatan tingkat sumber daya manusia bukanlah cara terbaik untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

Hipotesis modal manusia, yang menyatakan bahwa investasi pada sumber daya manusia akan menghasilkan tingkat pekerjaan yang lebih tinggi dan output per pekerja yang lebih tinggi, dibantah oleh penelitian ini. Sementara Siti (2021) menemukan efek positif tetapi tidak signifikan dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap lapangan kerja, Handayani dkk. (2025) menemukan efek positif dan substansial. Hal ini menyiratkan bahwa jika jenis posisi baru tidak sesuai dengan kemampuan dan harapan tenaga kerja saat ini, maka penguatan sumber daya manusia saja mungkin tidak cukup untuk meningkatkan prospek pekerjaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2023, rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi untuk kota dan kabupaten di Provinsi Jambi adalah 3,8%. Selama masa studi, populasi meningkat rata-rata 1,39% per tahun. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan peningkatan modal manusia. Lapangan kerja di kota dan kabupaten di Provinsi Jambi tidak meningkat secara signifikan sebagai akibat dari pertumbuhan ini.

Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan metode REM. Temuan studi menunjukkan bahwa IPM, peningkatan populasi, dan ekspansi ekonomi semuanya berdampak pada lapangan kerja di kota dan kabupaten di Provinsi Jambi. Terdapat sedikit dampak negatif terhadap lapangan kerja yang disebabkan oleh ekspansi ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk dan IPM berdampak buruk pada pasar kerja. Menurut penelitian, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan penduduk melampaui peluang kerja. Hal ini mengurangi ragam pekerjaan yang tersedia.

Bersama dengan pemerintah kabupaten dan kota, Pemerintah Provinsi Jambi harus mengoptimalkan kebijakan untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja dengan membangun zona ekonomi produktif yang dapat menampung lebih banyak orang. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa meskipun IPM sangat penting, pencocokan talenta sama pentingnya. Menghubungkan keterampilan pekerja dengan tuntutan pasar kerja merupakan bagian penting dari proses ini. Selain berinvestasi dalam penciptaan lapangan kerja, upaya juga dilakukan untuk meningkatkan pendidikan profesional dan program pengembangan keterampilan. Akibatnya, masyarakat di Provinsi Jambi dapat yakin bahwa standar hidup dan prospek pekerjaan mereka akan meningkat sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi.

**DAFTAR REFERENSI**

- Agustin, W. (2022). *Analisis pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Studi kasus pada 10 provinsi tahun 2015–2019)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59319>
- Alisyahbana, A. N. Q. A., Fatmawati, & Anwar, A. I. (2022). Determinant analysis of labor absorption in the manufacturing industry sector in Sulawesi Island (2010–2019). In *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)* (pp. 217–223). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.041>
- Andri, D., & Irmanelly. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol2.iss2.art13>
- Apriliawan, D., Tarno, & Yasin, H. (2013). Pemodelan laju inflasi di Provinsi Jawa Tengah menggunakan regresi data panel. *Jurnal Gaussian*, 2(4), 311–321. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.2.4.311-321>
- Armayani, R. R., Nasution, A. W., Nurmala, S., Sugianto, & Muda, I. (2022). Determinant analysis of labor absorption in North Sumatra. *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(1), 67–88. <https://doi.org/10.52490/attijarah.v4i1.507>
- Ersanti, Zulfanetti, & E. U. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. 24(1), 877–881. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4034>
- Ilawati. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan belanja modal terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 11(4), 1–15. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/49854/75676595433>
- Jaya, T. J. (2020). Effect of gross domestic regional bruto, provincial minimum wage, and investment on labor absorption. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(3), 236–249. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JJ/article/view/42642/pdf>
- Martadinata, M. A. (2024). Analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015–2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(1), 37–45. <https://doi.org/10.14710/djoe.32660>
- Muttaqin. (2018). Pertumbuhan ekonomi dan kebijakan ekonomi. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1714>
- Rahardjo. (2013). Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan nasional. <https://doi.org/10.14710/jdep.6.3.195-207>
- Rahayu, S., Yulmardi, & Hardiani. (2025). Analysis of labor absorption in the agricultural sector in regency/city in Jambi Province. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 3(2), 215–230. <https://doi.org/10.55927/ijems.v3i2.45>
- Rahayu. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 3(2), 215–230. <https://doi.org/10.55927/ijems.v3i2.45>
- Rahmawati. (2019). Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.29264/jiem.v7i1.9727>

- Ririanti, Fauzi, M., & Ikhsan, S. (2025). Factors influencing labor absorption in the agricultural sector in Central Kalimantan Province. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.31538/ijjse.v8i3.6643>
- Romi. (2019). Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4439>
- Rudatin, A., Haq, A. G. F., & Perdana, A. R. A. (2024). Determinants of labour absorption in ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 174–181. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss2.art7>
- Ruslan. (2016). Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Sari, N., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3927>
- Sekarbela, K., Riyadi, M., & Daeng, A. (n.d.). Analisis determinan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Mataram (studi kasus industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela). *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 153–175. <https://doi.org/10.29303/konstanta.v3i2.1441>
- Setiani Tanjung, P., Sambodo, H., & Rosiana, M. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kesempatan kerja di Indonesia. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 150–158. <https://doi.org/10.36985/r818n720>
- Siregar, F., & Saputra, D. (2022). Macroeconomic impact on population density in Indonesia. *Forum Ekonomi*, 24(2), 135–150. <https://doi.org/10.30872/jfor.v27i1/3531>
- Siti. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3927>